

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 10 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Imammudin
NIM : 2101409046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

hari :

tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator PPL

Kepala SMK Negeri 10 Semarang

Drs. Karsono

Drs. Diyana, M.T

NIP. 196307231989031005

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 Di SMK Negeri 10 Semarang dengan lancar. Kami dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terkait.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dan penyusunan laporan mendapat bantuan dari segenap pihak terkait dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami selaku penyusun mengucapkan terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M. Pd., selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Karsono, M.Pd., Koordinator PPL UNNES yang telah memberikan penjelasan dan pengarahan dalam melaksanakan PPL.
4. Drs. H. Diyana, M.T. Selaku kepala sekolah SMK N 1 Semarang yang telah memberikan pengarahan dan penjelasan dalam pelaksanaan PPL ini.
5. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum., dosen pembimbing PPL 2 di SMK N 10 Semarang yang telah berkenan mencurahkan fikiran, waktu, dan tenaga untuk memberikan nasehat, saran, dan petunjuk yang sangat berguna dalam pelaksanaan PPL 2 ini.
6. Memed Wachianto, S.Pd., selaku guru koordinator mahasiswa PPL di SMK N 10 Semarang yang telah memberikan pengarahan dan penjelasan dalam pelaksanaan PPL ini.
7. Dra. Warni, selaku guru pamong bidang studi Bahasa Indonesia yang telah berkenan mencurahkan fikiran, waktu, dan tenaga untuk memberikan nasehat, saran, dan petunjuk yang sangat berguna dalam pelaksanaan PPL ini.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMK N 10 Semarang yang telah bersedia memberikan keterangan yang jelas mengenai keadaan SMK N 10 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan PPL 2 ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa material maupun dorongan.

Dalam penyusunannya, kami menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi terwujudnya satu perbaikan bersama. Pada akhirnya kami selaku penyusun berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	3
B. Kompetensi dan Profesional Guru.....	3
C. Kurikulum KTSP	4
D. Perencanaan Pembelajaran	5
E. Aktualisasi Pembelajaran	7
BAB IIIPELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PLL)	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	10
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Hasil Pelaksanaan	12
BAB IV PUNUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Telah Melaksanakan PPL
Lampiran 2	Format Penilaian Observasi dan Orientasi
Lampiran 3	Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik
Lampiran 4	Instrumen Penilaian Kompetensi Profesional
Lampiran 5	Instrumen Penilaian Kompetensi Kepribadian
Lampiran 6	Instrumen Penilaian Kompetensi Sosial
Lampiran 7	Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan
Lampiran 8	Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
Lampiran 9	Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
Lampiran 10	Daftar Mahasiswa Praktikan
Lampiran 11	Kartu Bimbingan
Lampiran 12	Agenda Mengajar Praktikan
Lampiran 13	Daftar Nama Siswa
Lampiran 14	Daftar nilai dan analisis Hasil Ulangan Harian
Lampiran 15	Perangkat Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru kualitas kepribadian peserta didik dibentuk. Guru harus bersikap profesional, personal, sosial, dan pedagogik. Di hadapan guru, setiap murid berpotensi menjadi juara. Guru tidak mendiskriminasi setiap muridnya atau sebagian murid yang memiliki perbedaan dan kelainan. Dia selalu mengajar dengan hati, memahami kemampuan murid dan terus menjelajahinya, mengajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, serta mampu menempatkan diri sebagai fasilitator yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Secara umum, ada tiga bekal yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menjadi seorang guru yang baik. Tiga hal ini apabila dimiliki seseorang yang bermaksud untuk menjadi seorang guru akan mengantarkan orang ini mendapatkan kesuksesan dalam proses pengajarannya. Tiga bekal yang dimaksud di sini adalah: (1) kompetensi yang cukup (2) kreatifitas yang memadai sehingga gaya mengajarnya guru tersebut bervariasi, dan (3) memiliki sifat ikhlas dan mau mendoakan kesuksesan pada anak didiknya.

Menurut Anies Baswedan, Ph.D, rektor Universitas Paramadina dalam sebuah kata pengantarnya, seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun tak dapat dimungkiri bahwa kondisi tiap zaman berbeda. Begitu pula kondisi tiap daerah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Guru saat ini haruslah senantiasa up-to-date terhadap perkembangan ilmu pedagogi.

Konsep lain yang penting adalah kepemimpinan. Guru adalah pemimpin di kelas bagi para muridnya. Guru mesti memberikan contoh yang baik kepada para muridnya. Akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter murid-murid. Tidak hanya demikian, guru juga harus bisa memberikan motivasi kepada para muridnya di dalam kelas. Hal yang penting lagi bagi guru, menurut Anis Baswedan, Ph.D, adalah bahwa guru itu harus senantiasa belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Tidak dapat dimungkiri lagi bahwa arus

perkembangan dan perubahan zaman begitu drastis dan berjalan sangat cepat. Oleh karenanya, guru juga harus mampu menghadapi arus perubahan tersebut.

Berbagai keterampilan yang harus dimiliki guru inilah yang melatarbelakangi perlunya pendidikan untuk membentuk pribadi seorang calon guru agar siap terjun menjadi guru yang profesional nantinya. Salah satu proses pembentukan pribadi guru profesional ini dilakukan pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu kegiatan kurikuler yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tujuan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2. Manfaat bagi Unnes

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus-kasus pendidikan yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai kajian penelitian.
- c. Mengembangkan kurikulum kependidikan disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan perguruan tinggi.
- b. Mendapatkan model dan metode pembelajaran yang baru untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi persyaratan untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Kompetensi dan Profesional Guru

Menurut W. Robert Houston, kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Siskandar (2003), kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap, dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. Kemampuan tersebut ditunjang oleh penguasaan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis, keahlian, dan sikap/kepribadian. Oleh karena itu berkaitan dengan kompetensi guru, seseorang sebelum menjadi guru haruslah dipersiapkan proses dan materi yang diberikan kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum. Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik.

2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan.
3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Bersasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), Kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogic
merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasi berbagai potensi yang dipunyainya.
2. Kompetensi professional
Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
3. Kompetensi social
Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan

pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Siswa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan.

2. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.

- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
 - c. Jumlah jam pelajaran cadangan.
 - d. Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :
 - e. Kalender pendidikan.
 - f. Susunan program kurikulum.
 - g. Bahan kajian dalam GBPP tiap semester.
3. Program Semester
- Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari tiap sekolah maupun tiap daerah.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar pada setiap kali pertemuan agar berjalan lebih efektif dan efisien yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, penilaian atau jenis tagihan proses belajar.
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lembar kerja siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa agar mereka lebih berkembang dan mandiri serta mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.
6. Analisis Hasil Ulangan Harian
- Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik secara perorangan maupun secara klasikal serta sebagai evaluasi guru dalam memberikan materi pelajaran.

E. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau apersepsi adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah siswa mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan keterkaitan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan atau pun memberi pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seseorang yang efektif yang selalu berkomunikasi pada siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal. Ada beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Ekonomi sangat bervariasi sehingga siswa akan merasa termotivasi dan lebih senang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Adapun media yang dapat mendukung kegiatan pengajaran ekonomi misalnya White Board, LCD, Spidol bahkan alat peraga lainnya dll.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima agar tidak terkesan monoton dan dapat diterima siswa dengan maksimal. Variasi tersebut dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, quis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting, pemberian hadiah serta media yang di gunakan sebagai sarana penjelasan materi sehingga mudah di pahami siswa.

6. Memberikan Penguatan

Di dalam kegiatan pembelajaran ada suatu istilah *in-flight decision* yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung, misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat *in-flight decision* untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis pada papan tulis ataupun menjawab pertanyaan siswa yang dikuatkan oleh buku pedoman.

7. Menulis di Papan Tulis

Penulisan materi di dipapan tulis merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberi pemahaman pada siswa tentang materi yang di sampaikan. Terutama pada materi-materi yang penting ataupun kata-kata yang sulit sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti materi tersebut dan dapat memahami materi yang telah disampaikan. Menulis di papan tulis juga merupakan suatu cara untuk memberi penguatan pada siswa akan materi yang sulit dipahami secara lisan.

8. Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan dapat dilakukan di awal, di tengah atau pun di akhir jam pelajaran.

10. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru mengetahui kelemahan ataupun kelebihan siswa dalam suatu materi pelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih optimal.

11. Memberikan balikan

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

12. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapan meliputi kegiatan review materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Menutup pelajaran dapat di lakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pemberian tugas.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PPL 2 berlangsung pada:

tanggal : 27 Agustus s.d. 20 Oktober 2012
tempat : SMK Negeri 10 Semarang
alamat : Jalan Kokrosono 75, Telp. (024) 3564584 Kode Pos 50178

B. Tahap Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini berlangsung pada minggu pertama pelaksanaan PPL 2 yaitu di tanggal 27 Agustus s.d. 01 September 2012, hal-hal yang dilakukan oleh praktikan pada tahap ini antara lain adalah:

a. Penentuan kelas

Penentuan kelas dilakukan berdasarkan arahan dari guru pamong, yaitu dilihat dari hasil observasi kepada siswa yang telah dilakukan sebelumnya pada PPL 1. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses praktik mengajar, dikarenakan sudah lebih mengenal siswa yang akan diajar.

Setelah mempertimbangkan hal tersebut, maka praktikan dipilihkan kelas oleh guru pamong kelas X RPL 1, X TIPK 2, X TOKR 2, dan NKN 2.

b. Penyusunan perangkat pembelajaran

Setelah menentukan kelas yang akan diajar, Praktikan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing untuk mulai menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman selama proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat proses penyusunan beberapa hal yang diperhatikan adalah:

1) Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus antara lain:

a) Mengkaji standar kompetensi

- b) Mengidentifikasi materi pokok
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- e) Penentuan jenis penilaian
- f) Menentukan alokasi waktu
- g) Menentukan sumber belajar.

Silabus yang disusun oleh praktikan adalah sesuai dengan pemilihan kelas yang akan diajar, sehingga silabus yang disusun sesuai dengan pembagian yang telah disepakati.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penyusunan RPP praktikan berpedoman pada Permendiknas tentang standart isi dimana RPP tersusun atas:

- a) Standar Kompetensi
- b) Kompetensi Dasar
- c) Indikator pencapaian kompetensi
- d) Tujuan pembelajaran
- e) Materi pembelajaran
- f) Model dan Metode Pembelajaran
- g) Kegiatan Belajar Mengajar
- h) Media/alat/bahan Pembelajaran
- i) Sumber Belajar
- j) Penilaian.

RPP yang disusun oleh praktikan selama proses praktik mengajar adalah RPP dengan Srandar kompetensi Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana dengan kompetensi dasar:

- a) Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat
- b) Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat

2. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dimulai pada minggu kedua PPL 2 yaitu tanggal 3 September s.d. 15 Oktober 2012. Praktik mengajar dilakukan 8 jam pelajaran setiap minggu. Praktik mengajar dilakukan dengan pedoman perangkat pembelajaran yang

telah disusun sebelumnya. Praktik mengajar yang dilakukan meliputi pemberian materi pembelajaran, pemberian tugas dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan praktik mengajar diawali dengan pengajaran secara terbimbing, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar dengan didampingi guru pamong. Praktik pengajaran terbimbing berlangsung sampai tanggal 12 September 2012. Selanjutnya kegiatan praktik mengajar dilanjutkan dengan pengajaran mandiri, yaitu proses praktik mengajar tanpa didampingi oleh guru pamong. Praktik mengajar mandiri berlangsung dari tanggal 15 September 2012 s.d. 15 Oktober 2012.

Selain kegiatan akademik, yaitu proses belajar mengajar di kelas, praktikan juga melakukan beberapa kegiatan lain di SMK Negeri 10 Semarang, antara lain

1. Mendampingi Ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat dari pukul 14.00 s.d. 17.00
2. Mendampingi ekstrakurikuler ROHIS yang dilaksanakan setiap hari Jumat dari pukul 12.30 s.d. 14.15
3. Membantu mengawasi MID Semester yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 19 Oktober 2012.

C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Di dalam proses pelaksanaan praktik mengajar, praktikan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang proses belajar mengajar, sehingga dapat memperdalam skil keguruan yang dimilikinya. keterampilan yang dilatih dalam proses praktik mengajar anatara lain adalah:

1. Variasi stimulus
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
3. Keterampilan memimpin diskusi
4. Keterampilan memberi penguatan
5. Dorongan terhadap partisipasi siswa
6. Keterangan menjelaskan
7. keterampilan bertanya, dan
8. Keterampilan menutup.

Selama proses pelaksanaan praktik mengajar praktikan juga merasakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan praktik mengajar, yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberi arahan kepada praktikan, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, memantau jalannya praktik mengajar, dan memberi evaluasi serta masukan setelah proses praktik mengajar.

b. Peserta Didik

Respon positif dari peserta didik yang didapatkan selama proses belajar mengajar memberikan semangat tersendiri terhadap praktikan untuk memberikan yang terbaik selama proses belajar mengajar.

c. Suasana Belajar

Lingkungan SMK Negeri 10 Semarang yang tertib membuat suasana belajar mengajar lebih efektif dan nyaman. Hal ini membuat pemberian dan penyampaian pelajaran lebih maksimal.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung pelaksanaan PPL II, praktikan juga merasakan beberapa hambatan, antara lain:

a. Adanya perbedaan karakteristik siswa yang membuat praktikan harus memberikan perlakuan yang berbeda ketika proses pembelajaran.

REFLEKSI DIRI

Nama : **Imammudin**
NIM : **2101409046**
Fakultas : **Bahasa dan Seni**
Jurusan : **Bahasa dan Sastra Indonesia**
Prodi : **Pend. Bahasa dan Sastra indonesia**

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan sarana latihan bagi mahasiswa program kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. PPL merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang mengambil program pendidikan.

PPL II yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 , merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain. Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong dalam kegiatan pengajaran di kelas.

Dari hasil observasi selama PPL II yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan bahwa

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 10 Kota Semarang, praktikan dapat mendapatkan kesempatan untuk melihat proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Sehingga praktikan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SMK 10 Kota Semarang. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran bahasa arab di SMK Negeri 10 Semarang diantaranya: a) Kekuatan: (1) Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam bidang normatif, (2) Pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan dua sampai empat jam, sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam belajar bahasa indonesia lebih banyak, b) Kelemahan: (1) Kurangnya mendapat perhatian dari siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, (2) Penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan pembelajaran bahasa indonesia yang terkesan membosankan, dan (3) Kurangnya sarana seperti laboratorium bahasa dan media yang lainnya sehingga menjadi model pembelajaran yang tidak variatif.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan, Ketersediaan sarana dan prasarana dalam KBM merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana KBM di SMKN 10 Semarang cukup memadai yaitu dengan tersedianya LCD, area internet dan laboratorium bahasa.
3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran
 - a) Kualitas Guru Pamong
Guru pamong yang membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL adalah guru yang berkualitas. Dra Warni merupakan guru pamong yang memiliki kompetensi yang cukup tinggi. Sikap terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan kondisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang

dibutuhkan oleh siswanya. Beliau juga memberikan hak pada mahasiswa PPL untuk berkreasi mengajar yang disesuaikan dengan model-model pengajaran yang baru dan keadaan siswanya.

b) Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah dosen yang berkualitas. Dosen pembimbing praktikan berkompetensi yang cukup tinggi. Beliau juga sering menerbitkan buku yang berkenaan dengan bahasa Indonesia. Dalam membimbing penulis, dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi praktikan. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing menjalin hubungan cukup baik dengan praktikan.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam pelaksanaan PPL II ini, praktikan menyadari bahwa kemampuan diri praktikan belum maksimal. Dalam artian bahwa praktikan masih harus banyak belajar dan menambah wawasan serta pengetahuan karena masih banyak kekurangan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Pada dasarnya praktikan telah mendapatkan teori kebahasaan dan juga teori pelaksanaan pembelajaran yang baik.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL II

Setelah mengikuti PPL II praktikan mendapatkan pelajaran yang sangat berarti bagi praktikan. Praktikan merasa lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan juga dapat mengetahui tentang pengelolaan administrasi sekolah, kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut dan juga proses pengajaran di kelas.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari pihak praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan lingkungan sekolah yang begitu luas sebagai sarana proses pembelajaran. Adanya sarana yang memadai terutama yang mendukung dalam pengajaran bahasa arab seperti laboratorium bahasa. Meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara MAN 1 Semarang dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Semarang, Oktober 2012
Mahasiswa praktikan,

Imammudin
NIM 2101409046

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan PPL 2 Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Kegiatan PPL 2 terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi penentuan kelas praktik dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta tahap pelaksanaan yang meliputi praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan PPL 2 antara lain:
 - a. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing PPL 2.
 - b. Adanya respon positif dari peserta didik.
 - c. Suasana pembelajaran di SMK Negeri 10 Semarang yang nyaman.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa PPL
 - a. Meningkatkan hubungan sosial dengan seluruh warga di sekolah praktik.
 - b. Mampu memaksimalkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah praktik.
 - c. Meningkatkan kepekaan terhadap hal-hal yang terjadi di sekolah praktik.
2. Untuk pihak sekolah
Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMK Negeri 10 Semarang perlu melakukan peningkatan pada sumber daya pendidik agar semakin berkualitas dan profesional dalam mengajar
3. Untuk Unnes
Komunikasi dengan pihak sekolah praktik hendaknya ditingkatkan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL.